

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDK NDONA 2 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS KARANGAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI

**Tibertius Dawa**

\*SDK Ndona 2

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 11 Januari 2021

Disetujui: 27 Februari 2021

---

### *Keywords:*

Learning outcomes

Simple essay

Serial Image

\

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The formulation of the problem of this research is How to use serial image media in Indonesian language learning material to write simple essays in class III SDK Ndona 2 and How to improve Indonesian learning outcomes in simple essay writing material after using serial drawing media in grade III SDK Ndona 2 students? This study aims to determine the use of serial image media in Indonesian language learning materials to write simple essays in class III SDK Ndona 2. This type of research is classroom action research with the following stages: Planning, implementing, observing and reflecting by taking the location in SDK Ndona 2. The subjects of this study were 14 class III students consisting of 9 male students and 5 capable students. Data collection was carried out by analysis and tests. The data that has been collected is processed and analyzed further using qualitative descriptive analysis techniques.

The results showed that student learning outcomes about writing simple essays increased through the use of picture series media, where in the first cycle the completeness obtained by the researcher was only 35.71% or 5 people who reached completeness, while 64.28% or 9 people had not reached the KKM. However, in the second cycle it increased to 92.85% or 13 people reached the KKM while 7.14% or 1 student did not reach the KKM. From this explanation, it was concluded that student learning outcomes about writing simple essays could be increased through the use of serial image media in grade III SDK Ndona 2.

**Abstrak:** Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penggunaan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III SDK Ndona 2 dan Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana setelah menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDK Ndona 2? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III SDK Ndona 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan mengambil lokasi di SDK Ndona 2.

Adapun subjek penelitian ini adalah para siswa kelas III yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dan tes. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang menulis karangan sederhana meningkat melalui penggunaan media gambar seri, dimana siklus I ketuntasan yang diperoleh peneliti hanya 35,71 % atau 5 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 64,28 % atau 9 orang belum mencapai KKM. Namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,85 % atau 13 orang mencapai KKM sedangkan 7,14 % atau 1 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tentang menulis karangan sederhana dapat meningkat melalui penggunaan media gambar seri di kelas III SDK Ndona 2.

**Alamat Korespondensi:**

Tibertius Dawa 1,  
Guru SDK Ndona 2  
Sekolah SDK Ndona 2  
Jl. Trans Wolowona-Ndona  
E-mail: [tibertiusdawa@gmail.com](mailto:tibertiusdawa@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan sebagai asumsi dasar pendidikan mencakup kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi, dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya (Sudjana, 2008: 2).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menggambarkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kebutuhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikap, serta keterampilannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan membantu perubahan tingkah laku peserta didik secara fundamental baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan mengembangkan semua potensi dirinya ke arah yang positif.

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan semua keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, di mana hal tersebut secara tersirat sudah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga di katakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa Manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai pada yang di tuju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung tekstur dan teratur karena pesan yang akan di sampaikan penerima pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan yaitu dengan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. Kegiatan

menulis memaksa kita lebih menyerap, mencari, menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersirat. Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Adapun empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak. Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran Bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan Bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Meskipun keterampilan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan manusia tidak dapat terpisahkan dari kegiatan menulis.

Penguasaan keterampilan menulis tidak diperoleh secara spontan atau alamiah akan tetapi membutuhkan latihan yang intensif dan memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit serta membutuhkan proses yang cukup lama. Proses berlatih menulis karangan tersebut dapat dilakukan oleh siswa secara formal melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD.

Berdasarkan kenyataan bahwa menulis karangan tidak diperoleh secara spontan, maka peneliti melakukan observasi langsung di SDK Ndona 2 kebetulan peneliti adalah guru kelas, dengan hasil observasi pada umumnya siswa di sekolah tersebut kurang terampil dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa kurang mampu dalam memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, di samping itu siswa yang mengikuti pelajaran kurang bersemangat karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis. Kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak sinambung, paragraf yang satu dengan yang lainnya tidak koheren. Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan fakta bahwa guru kurang menggunakan media yang sifatnya kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar yang melibatkan aktifitas mental, fisik dan emosional.

Selain hal tersebut di atas, peneliti juga menemukan bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya dalam menulis karangan pada siswa kelas III yang berjumlah 14 orang adalah 6,35 yang seharusnya nilai rata-rata yang menjadi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 7,00. Alasan dari perolehan nilai tersebut adalah bahwa pembelajaran menulis karangan kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SDK Ndona 2.

Keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya karena keterampilan menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sejalan dengan itu, Abidin (2012: 181) menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas awal, yaitu siswa kelas I sampai dengan kelas III. Oleh sebab itu, Akhadiah (dalam Abidin 2012: 181) memandang bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis, yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide dan pengalamannya ke berbagai pihak. Lebih lanjut Gie (dalam, Abidin 2012: 181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna menuangkan gagasan ataupun pengalamannya dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca, atau dengan kata lain menulis adalah alat komunikasi non verbal.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita

tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang. Penceritaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia, semuanya diciptakan sebagai pengarang.

Agar pembelajaran menulis karangan dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelolah pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan yaitu dengan menggunakan media gambar berseri.

Sebagaimana diketahui gambar seri mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis karangan, karena dengan menggunakan media gambar seri, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar seri, guru akan mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

## METODE

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Cresweel (1998:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inquiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*). Penelitian tindakan ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini penelitian tindakan dilakukan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDK Ndonga 2 dengan menggunakan media gambar seri. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

## HASIL

Data hasil penelitian yang meliputi observasi aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar menulis karangan sederhana akan di analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Data ini akan dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

### 1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan pembelajaran menulis karena sederhana menggunakan media gambar seri dilakukan satu kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan tindakan siklus I yaitu pertama-tama peneliti meminta izin kepada kepala Sekolah, lalu membuat RPP sesuai indikator dan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan sederhana. Kemudian menyiapkan media berupa gambar seri sesuai materi yang diajarkan dan menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti menetapkan waktu selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran awal siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, salam, berdoa bersama, absensi, dan guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan mengenai apa itu karangan yang akan dicapai dan pemberian motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat.

Kegiatan inti, guru memulai dengan menunjukkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang masih acak. Kemudian guru meminta siswa mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, menanyakan alasan dari urutan gambar tersebut. Dari gambar seri yang telah diurutkan, guru menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu mengenai karangan dan langkah-langkah untuk menyusun karangan yang baik. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk menulis sebuah karangan sederhana

berdasarkan gambar seri yang ada. Siswa dalam kelompok di tugaskan untuk mencermati gambar seri yang masih acak kemudian mengurutkannya menjadi urutan yang logis kemudian siswa di arahkan untuk membuat karangan sederhana secara bertahap yaitu mulai dari membuat kalimat berdasarkan gambar, kemudian Guru menyuruh siswa memberikan judul pada karangan mereka, dengan sebelumnya memberi pengarahan mengenai pemberian judul yang baik. Selama siswa berdiskusi dalam kelompok, Guru berkeliling mengamati keadaan siswa. Hasil tanggapan siswa dalam kelompok dipresentasikan di depan kelas. Siswa dari kelompok lain di beri kesempatan untuk menambahkan maupun mengoreksi. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil kerja siswa dan memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa. Siswa yang aktif selama diskusi diberi reward oleh guru.

Sebelum berakhirnya kegiatan guru membuat kesimpulan bersama siswa dan guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Guru melakukan refleksi pembelajaran agar siswa lebih aktif pada pertemuan selanjutnya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang maksimal. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa.

**c. Observasi**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui media gambar seri, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan melaksanakan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.				√
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menunjukkan media berupa gambar-gambar yang masih acak. 2. Guru meminta beberapa siswa mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis 3. Guru menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu mengenai karangan dan langkah-langkah membuat karangan yang baik. 4. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok untuk menulis sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang ada			√	
3.	Pendekatan/ Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai siswa 2. Melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang kontekstual. 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan 4. Menguasai kelas.			√	
4.	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	1. Penggunaan media gambar seri dengan sebelumnya memusatkan perhatian seluruh siswa 2. Guru meminta beberapa siswa untuk mengurutkan gambar seri dengan urutan yang logis 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan dari urutan gambar seri 4. Memanfaatkan gambar seri untuk menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.		√		

5.	Penilaian proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengamati kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan mengamati jalannya diskusi kelompok.</li> <li>Membimbing siswa dalam mengurutkan gambar dan menyusun karangan.</li> <li>Membimbing siswa membacakan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.</li> <li>Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (Tujuan yang akan dicapai)</li> </ol>			√	
6	Menciptakan proses belajar yang melibatkan partisipasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil kerja siswa dan memperbaiki kesalahan yang telah dibuat siswa.</li> <li>Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.</li> <li>Memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan</li> <li>Guru memberikan Reward kepada siswa yang aktif berdiskusi</li> </ol>			√	
7	Menutup Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat kesimpulan bersama siswa</li> <li>Guru memberikan soal sebagai bahan remidy/pengayaan.</li> <li>Guru melakukan refleksi pembelajaran agar siswa lebih aktif pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Guru mengakhiri pelajaran dengan Doa</li> </ol>			√	
Jumlah = 20						
Rata-rata = 71,42						
Kategori = Baik						

Sumber Data: Hasil olahan penelitian siklus I Tahun 2020

Keterangan :

Pedoman penskoran untuk 28 indikator aktivitas guru adalah: 4 = sangat baik, 3= Baik, 2= Cukup, 1= Kurang.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 20, sehingga apabila dimasukan ke dalam rumus, menjadi:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$N = \frac{20}{28} \times 100 = 71,42$$

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menulis karangan sederhana siklus I adalah 71,42 dengan kategori baik.

Berdasarkan nilai rata-rata tiap indikator penilaian menulis karangan sederhana siklus I, terdapat 2 indikator yang rendah, yaitu indikator 3 dengan rata-rata 56,7 dan indikator 4 dengan rata-rata 42,5. Pada indikator 3 yaitu struktur karangan terdapat 2 orang siswa yang memperoleh skor 1, 14 orang memperoleh skor 2 dan 13 orang memperoleh skor 3, sedangkan pada indikator 4 yaitu ejaan (Huruf Kapital, tanda hubung dan tanda titik) terdapat 11 orang yang memperoleh skor 1, 13 orang memperoleh skor 2 dan 4 orang yang memperoleh skor 3. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengetahuan siswa terhadap struktur karangan dan penggunaan ejaan masih rendah.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir pembelajaran siklus I. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil yang telah dicapai dan permasalahan yang di temukan selama pembelajaran siklus I sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I adalah:

- Kurangnya pemberian motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru.
- Guru masih kurang di dalam memanfaatkan media gambar seri karena guru masih terpaku hanya memanfaatkan gambar seri untuk diurutkan siswa, guru belum menggali pengetahuan siswa melalui gambar seri yang ada.

- 3) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan kelas, masih terlihat siswa yang berbicara dengan temannya di saat pembelajaran berlangsung. Guru kurang dalam memberikan peringatan maupun teguran.
- 4) Pada saat kelompok masih ada beberapa siswa yang pasif dan tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- 5) Saat membacakan hasil diskusi kelompok, siswa terlihat kurang percaya diri, suara mereka lemah dan tidak terdengar seluruh kelas.
- 6) Hasil menulis karangan sederhana siswa sebanyak 30% (8 dari 28 siswa) sudah mencapai ketuntasan namun masih ada 70% (20 dari 28) yang belum tuntas. Hasil ini belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebanyak 75% siswa mengalami ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang diuraikan di atas belum berhasil. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan setelah kegiatan pembelajaran dengan media gambar seri siswa dapat mencapai nilai KKM seperti yang ditentukan.

## 2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri dilakukan satu kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan tindakan siklus I yaitu pertama-tama peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, lalu membuat RPP sesuai indikator dan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan sederhana dengan media gambar seri. Kemudian menyiapkan media berupa gambar seri sesuai materi yang akan diajarkan dan menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang juga guru kelas menetapkan waktu selama 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran awal siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, salam, berdoa bersama, absensi, dan guru melakukan apersepsi yaitu dengan mengajukan pertanyaan mengenai apa itu karangan yang akan dicapai dan pemberian motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat.

Kegiatan inti, guru memulai dengan menunjukkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang masih acak. Kemudian guru meminta siswa mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, menanyakan alasan dari urutan gambar tersebut. Dari gambar seri yang telah diurutkan, guru menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu mengenai karangan dan langkah-langkah untuk menyusun karangan yang baik. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian Guru memberikan LKS kepada setia kelompok untuk menulis sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang ada. Siswa dalam kelompok di tugaskan untuk mencermati gambar seri yang masih acak kemudian mengurutkannya menjadi urutan yang logis kemudian siswa di arahkan untuk membuat karangan sederhana secara bertahap yaitu mulai dari membuat kalimat berdasarkan gambar, kemudian Guru menyuruh siswa memberikan judul pada karangan mereka, dengan sebelumnya memberi pengarahan mengenai pemberian judul yang baik. Selama siswa berdiskusi dalam kelompok, Guru berkeliling mengamati keadaan siswa. Hasil tanggapan siswa dalam kelompok dipresentasikan di depan kelas. Siswa dari kelompok lain di beri kesempatan untuk menambahkan maupun mengoreksi. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil kerja siswa dan memperbaiki kesalahan yang dibuat siswa. Siswa yang aktif selama diskusi diberi reward oleh guru.

Sebelum berakhirnya kegiatan guru membuat kesimpulan bersama siswa dan guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Guru melakukan refleksi pembelajaran agar siswa lebih aktif pada pertemuan selanjutnya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang maksimal. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa.

**c. Observasi**

**1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Berdasarkan Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan sederhana melalui media ambar seri, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan Pra Pembelajaran	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan melaksanakan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.				√
2.	Kegiatan Inti	1. Guru menunjukkan media berupa gambar-gambar yang masih acak. 2. Guru meminta beberapa siswa mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis 3. Guru menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu mengenai karangan dan langkah-langkah membuat karangan yang baik. 4. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok untuk menulis sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang ada			√	
3.	Pendekatan/ Strategi pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai siswa 2. Melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang kontekstual. 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan 4. Menguasai kelas.			√	
4.	Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran	1. Penggunaan media gambar seri dengan sebelumnya memusatkan perhatian seluruh siswa 2. Guru meminta beberapa siswa untuk mengurutkan gambar seri dengan urutan yang logis 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan dari urutan gambar seri 4. Memanfaatkan gambar seri untuk menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.			√	
5.	Penilaian proses dan hasil belajar	1. Mengamati kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan mengamati jalannya diskusi kelompok. 2. Membimbing siswa dalam mengurutkan gambar dan menyusun karangan. 3. Membimbing siswa membacakan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (Tujuan yang akan dicapai)			√	
6	Menciptakan proses belajar	1. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil kerja siswa dan memperbaiki kesalahan yang				



	yang melibatkan partisipasi siswa	telah dibuat siswa. 2. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan didepan kelas dan ditanggapi kelompok lain. 3. Memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan 4. Guru memberikan Reward kepada siswa yang aktif berdiskusi			√	
7	Menutup Pelajaran	1. Guru membuat kesimpulan bersama siswa 2. Guru memberikan soal sebagai bahan remidy/pengayaan. 3. Guru melakukan refleksi pembelajaran agar siswa lebih aktif pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pelajaran dengan Doa				√
<b>Jumlah = 23</b>		<b>23</b>				
<b>Rata-rata =</b>		<b>82</b>				
<b>Kategori =</b>		<b>Baik</b>				

Sumber data : Hasil olahan penelitian siklus II Tahun 2019

Kriteria Penilaian :

Rata-rata	Kriteria
81% - 100 %	Baik Sekali ( BS)
61% - 80 %	Baik ( B)
41% - 60 %	Cukup ( C)
21% - 40 %	Kurang ( K)
≤ 21%	Kurang Sekali (KS)

Rumus :

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:

Pedoman penskoran untuk 28 indikator aktivitas guru adalah : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 23, sehingga apabila dimasukkan dalam rumus, menjadi :

$$Nilai = \frac{23}{28} \times 82\%$$

Skor rata-rata hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menulis karangan sederhana siklus II adalah 82 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan nilai rata-rata tiap indikator penilaian menulis karangan sederhana siklus II, terjadi peningkatan pada setiap indikator. Pada indikator yang pertama terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 3. Indikator kedua terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4, dan 6 siswa memperoleh skor 3. Indikator 3 mengalami peningkatan yaitu 6 siswa memperoleh 4. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengetahuan siswa tentang menulis karangan sederhana semakin membaik.

#### d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang di lakukan pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas selama pembelajaran lebih tenang, terutama pada saat kegiatan diskusi kelompok . Siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok. Jika ada beberapa siswa yang gaduh, guru sudah bisa mengendalikannya.
- 2) Siswa terlihat lebih berani dalam menyampaikan pendapat maupun maju untuk mengurutkan gambar seri, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan guru.

- 3) Aktifitas guru dalam siklus II meningkat dengan skor rata-rata 92,85 dengan kategori baik sekali.
- 4) Aktifitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus II memperoleh jumlah skor 2501 dengan skor rata-rata 83,36 dan termasuk dalam kategori baik.
- 5) Hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal siklus II mencapai 92.85 % dengan nilai rata-rata siklus II 81,25, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52,25.

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDK Ndona 2, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II . Namun peningkatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

Agar perbaikan ini dapat berlanjut, perlu diperhatikan hal-hal berikut: (1) guru harus selalu memotivasi siswa sebelum, selama maupun setelah pembelajaran, agar siswa selalu termotivasi untuk giat belajar, (2) suasana belajar yang menyenangkan harus selalu dihadirkan dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh, (3) guru harus dapat mengatur waktu dengan baik agar setiap indikator yang telah ditetapkan dapat terlaksana, (4) menumbuhkan sikap berani berpendapat, berani menjawab pertanyaan dan percaya diri pada setiap siswa, perlu dilakukan agar siswa dapat mengalami pembelajaran yang berkualitas.

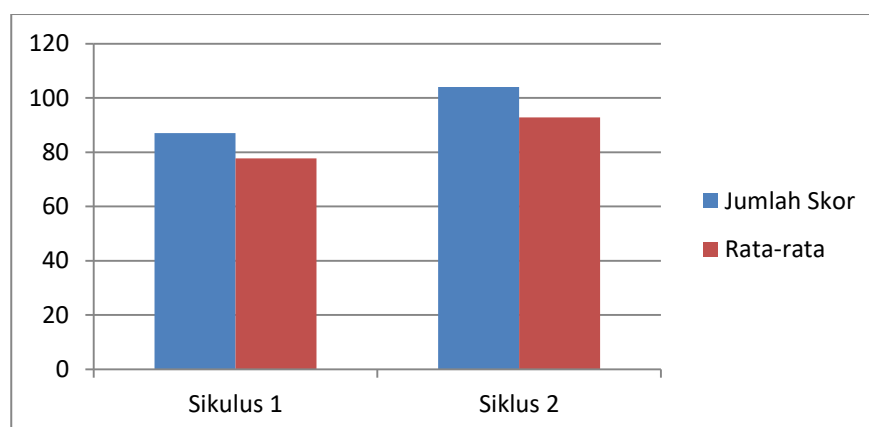
## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menulis karangan sederhana di kelas III SDK Ndona 2. Penggunaan media gambar seri dianggap cocok dalam mengajarkan materi menulis karangan sederhana. Verbalisme dalam pembelajaran dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan media yang ditampilkan. Dengan media gambar siswa dapat berimajinasi untuk menulis karangan sederhana.

Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dikaji dari setiap siklus penelitian yang dijabarkan dalam bentuk diagram.

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru pada pembelajaran menulis karangan sederhana dengan media gambar seri siklus I dan siklus II terlihat dari grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

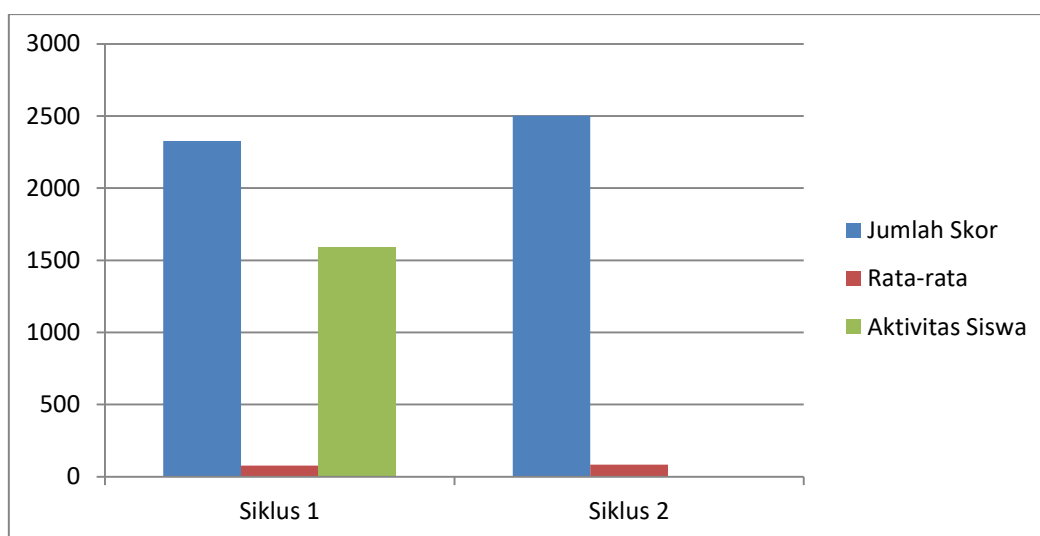
Pada gambar diagram 4.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru. Pada siklus I, guru memperoleh jumlah skor 87 dengan rata-rata 77,67 dan termaksud dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II, skor aktivitas guru meningkat yaitu jumlah skor menjadi 104 dengan rata-rata skor 92,85 dan termaksud dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa pada siklus I guru memperoleh skor 2 atau cukup pada 2 indikator, yaitu indikator. Penguasaan materi pembelajaran. Peneliti kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan juga kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa. Sedangkan indikator yang lain peneliti memperoleh skor 3 dan 4 atau baik.

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan selam proses pembelajaran. Hal itu terlibat dari 28 indikator yang diobservasi guru tidak lagi memperoleh skor 2 tetapi memperoleh skor 3 dan 4.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan sederhana dengan media gambar seri siklus I dan siklus II terlihat dari grafik berikut ini.



**Gambar 4.2 Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram 4.2 di atas, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yakni 1.589. Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah skor keseluruhan 2327 dengan rata-rata 77,56 dan termaksud dalam kategori baik. Pada pelaksanaan siklus II jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 2501 dengan skor rata-rata 83,36 dan termaksud dalam kategori sangat baik.

Pada siklus I, terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan yakni 64,28%. Berdasarkan pengamatan observer, siswa terlihat masih berbicara dengan teman lain. Ketika guru menjelaskan, kurang berani ketika diberi kesempatan menyampaikan pendapat tentang urutan gambar seri, pasif dalam kegiatan diskusi, melakukan kegiatan lain ketika guru menjelaskan dan tidak senang ketika mengerjakan evaluasi.

Pada siklus II, aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan. Siswa terlihat siap memulai pelajaran, dapat menjelaskan urutan gambar seri dengan alasan yang logis dan sikap percaya diri. Siswa juga terlibat aktivitas dalam kegiatan diskusi kelompok dan sikap siswa lebih tenang ketika guru menjelaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu pada kategori baik yang meningkat menjadi sangat baik dengan presentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan yaitu seluruh siswa yang memperoleh skor di atas 70 atau 100%.

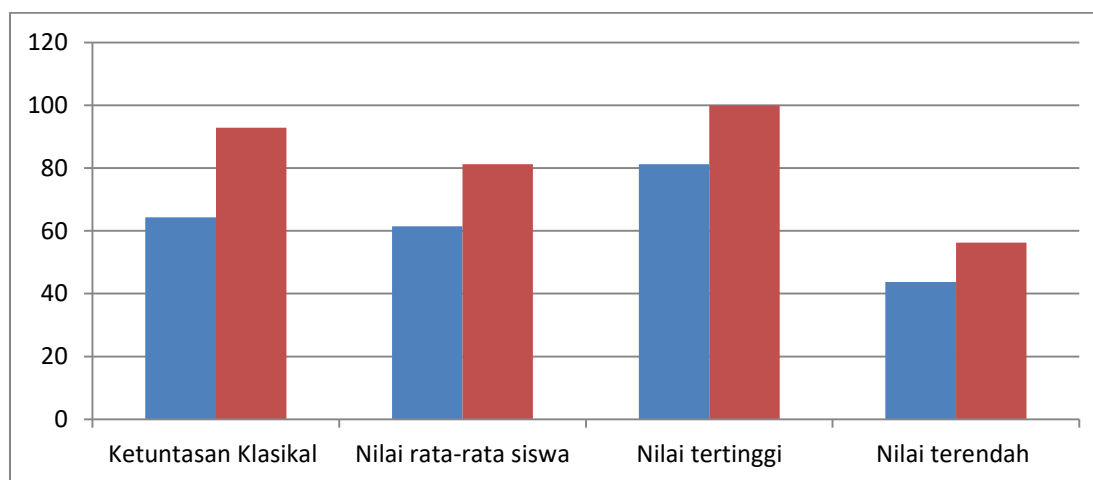
### 3. Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana

Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana dengan media gambar seri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Klasikal	64,28 %	92,85 %
2	Nilai Rata-rata siswa	61,45	81,25
3	Nilai tertinggi	81,25	100
4	Nilai Terendah	43,75	56,25

Untuk lebih jelasnya, penuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa tiap siklusnya, akan ditunjukkan dengan diagram berikut :



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana Siklus I dan Siklus II**

Diagram di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana melalui media gambar seri pada siswa kelas III SDK Ndonga 2. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 61,45 dengan ketuntasan klasikal 30%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,25 dengan ketuntasan klasikal 93,3%.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa di atas, terlihat bahwa siswa sudah menguasai materi dan memiliki keterampilan dalam menulis karangan sederhana. Dengan demikian penggunaan media gambar seri berhasil membuat siswa aktif selama proses pembelajaran karena dalam proses pembelajarannya terdapat kegiatan diskusi kelompok. Interaksi dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi akan membantu siswa dalam memperjelas pemikirannya. Melalui media gambar siswa dimudahkan untuk menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf. Siswa lebih mudah berimajinasi dengan melihat gambar.

### 4. Implikasi Hasil Belajar

Dalam penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang menulis karangan sederhana peneliti mendapat dua temuan yaitu dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SDK Ndonga 2 yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan perbaikan. Dengan adanya perbaikan maka ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri oleh peneliti sudah tepat karena sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Penggunaan media ini dilakukan

dalam tahapan-tahapan pembelajaran yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok maupun individu. Selain itu penggunaan media gambar seri akan memudahkan siswa dalam membentuk ide dan gagasan. Gambar seri yang disediakan juga mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa sehingga siswa tertarik untuk lebih jauh mempelajari materi.

Setelah dilakukan tindakan, observasi dan evaluasi, dapat terlihat adanya peningkatan baik aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus I dan siklus II. Aktivitas Guru pada siklus I memperoleh skor 26,5 dengan kategori baik. Pada siklus II, skor aktivitas guru meningkat menjadi 37 dengan kategori baik sekali. Untuk aktivitas siswa, pada siklus I memperoleh rata-rata 19,14 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 23,38 dengan kategori baik. Sedangkan nilai hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 67,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Pada siklus II, baik nilai rata-rata siswa maupun ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa siklus II adalah 75,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana, dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar menulis karangan sederhana siswa kelas III SDK Ndona 2.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas III SDK Ndona 2 diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III SDK Ndona 2 terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dibuktikan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 25,5% dengan kategori baik, peningkatan pada siklus II keterampilan guru menjadi 32% dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 19,14 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 23,50 dengan kategori baik .
2. Hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana dapat meningkat dengan menggunakan media gambar seri. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,28% dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Pada siklus II, baik nilai rata-rata siswa maupun ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 92,85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri pada materi menulis karangan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat dikajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah  
Melalui penelitian ini, lembaga atau sekolah diharapkan perlu menyiapkan media gambar sehingga dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik.
2. Bagi Peserta Didik  
Agar peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Akhadiyah, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Aryad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2006. *Asas–Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurcholis, Hanif. dkk. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beroorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rahadi. 2003. *Karakteristik Media Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: Erlangga
- Sabarti, Akhadiyah. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karat Putra Darwati
- Sadiman, A. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Syah, Darwin, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya